

# **IMPLEMENTASI EDUKASI TERSTRUKTUR MELALUI METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD) PADA PASIEN HIPERTENSI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI RAYA DALAM**

**Ditha Astuti Purnamawati<sup>1</sup>, Lince Amelia<sup>2</sup>, Dinarwulan Puspita<sup>3</sup>, Indah Dwi Rahayu<sup>4</sup>**

1,2,3,4, Program Studi Keperawatan, STIK Muhammadiyah Pontianak

email: [nadiraditha@gmail.com](mailto:nadiraditha@gmail.com).

## **ABSTRAK:**

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menimbulkan angka kesakitan dan kematian, dimana angka tersebut meningkat setiap tahunnya. Khususnya di Pontianak hipertensi termasuk angka terbesar, sehingga perlu intervensi khusus untuk mengatasi hal tersebut. Promosi, pencegahan, dan pengurangan faktor risiko penyakit dapat diberikan melalui edukasi terstruktur, dimana edukasi ini nantinya diberikan dalam bentuk focus group discussion (FGD). FGD memungkinkan setiap individu mendapat kesempatan mengeluarkan pendapatnya, dan lebih meningkatkan pemahaman terhadap edukasi terstruktur yang diberikan. Sehingga selain dapat meningkatkan pencegahan, dan pengurangan faktor risiko penyakit tidak menular juga dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui implementasi edukasi terstruktur melalui teknik focus group discussion (FGD) pada penderita hipertensi. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan terhadap hipertensi dan mengurangi factor risiko dengan implementasi edukasi terstruktur melalui teknik focus group discussion (FGD) pada penderita hipertensi.

Kata Kunci: Edukasi Terstruktur, Focus Group Discussion (FGD), Hipertensi

## **ABSTRACT**

*Hypertension is a non-communicable disease that causes morbidity and mortality, where the rate increases every year. Especially in Pontianak, hypertension is one of the largest numbers, so special intervention is needed to overcome this. Promotion, prevention, and reduction of disease risk factors can be provided through structured education, where this education will be given in the form of focus group discussions (FGD). FGDs allow each individual to have the opportunity to express their opinions, and further increase understanding of the structured education provided. So that in addition to increasing prevention, and reducing risk factors for non-communicable diseases, it can also increase community empowerment through the implementation of structured education through focus group discussion (FGD) techniques for people with hypertension. The purpose of this activity is to increase knowledge of hypertension and reduce risk factors by implementing structured education through focus group discussion (FGD) techniques in hypertensive patients.*

*Keywords: Structured Education, Focus Group Discussion (FGD), Hypertension*

## Pendahuluan

Hipertensi adalah seseorang memiliki memiliki tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg, pada pemeriksaan yang berulang [1] hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik lebih dari 140/90 mmHg, dimana sudah dilakukan pengukuran tekanan darah minimal dua kali untuk memastikan keadaan tersebut hipertensi dapat menimbulkan resiko terhadap penyakit stroke, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal [2].

Prevelensi Hipertensi di Kalbar berdasarkan Hasil Pengukuran pada Penduduk Umur  $\geq 18$  Tahun sebesar 17.940 jiwa [3]. Sedangkan data dari Puskesmas Sungai Raya pada tahun 2018, hipertensi termasuk penyakit no 1 pada kelompok umur  $> 55$  tahun dengan jumlah 1.084 jiwa.

Menurut pedoman praktik klinis tekanan darah tinggi tahun 2017, hipertensi juga disebut tekanan darah tinggi, lebih tinggi dari 130/80 mm Hg (tekanan darah sistolik/ tekanan darah diastolikmmHg ketika darah mengalir melalui arteri [4]. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dan tenaga kesehatan lainnya, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan [5].

Edukasi yang diberikan pada penderita hipertensi ialah edukasi terstruktur, yang diberikan melalui media booklet. Dimana diberikan melalui FGD (*small group discussion*), nantinya membentuk kelompok kecil, agar memungkinkan setiap individu mendapat kesempatan mengeluarkan pendapatnya, dan lebih meningkatkan pemahaman terhadap edukasi terstruktur yang diberikan .

Berdasarkan pendataan yang telah dilakukan bahwa, masih banyak terdapat ibu-ibu yang belum mengetahui tentang pencegahan hipertensi dan control hipertensi, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul implementasi edukasi terstruktur melalui metode *focus group discusion* (FGD) pada pasien hipertensi wilayah kerja puskesmas sungai raya dalam.

## **BAHAN DAN METODE**

Bahan yang digunakan adalah lembar balik dan fasilitator per kelompok FGD, yang melakukan penjelasan edukasi terstruktur mengenai hipertensi. Peserta yang hadir diberikan penjelasan edukasi terstruktur selama 15 menit, kemudian peserta melakukan tanya jawab didalam kelompok FGD, sesi diskusi 15 menit. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner. Tujuan dari Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan terhadap hipertensi dan mengurangi factor risiko dengan implementasi edukasi terstruktur melalui teknik focus group discussion (FGD) mengenai manajemen hipertensi. Metode yang digunakan adalah focus group discussion (FGD), dimana peserta dibetuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 orang per kelompok.

## **HASIL**

Peserta implementasi edukasi terstruktur melalui metode *focus group discussion* (FGD) pada pasien hipertensi adalah penderita hipertensi diwilayah kerja puskesmas Sungai Raya, yang di ikuti oleh 36 peserta dari Wilayah Desa Sungai Raya. Outpun kegiatan adalah peserta melakukan diskusi atau Tanya jawab dalam kelompok, hasilnya adalah 70% peserta melakukan diskusi dan Tanya jawab di dalam kelompok FGD. Hasil observasi dalam diskusi kelompok FGD, sebagian besar menanyakan apa yang harus dilakukan agar hipertensi tidak kambuh, dan apa makanan yang harus dihindari. Pada saat diskusi peserta tidak hanya bertanya tetapi ada peserta lain yang membantu menjawab. Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan peserta aktif dan menyimak setiap sesi dalam FGD. Feedback yang diberikan peserta selain diskusi dalam kelompok juga perlu adanya media audiovisual mengenai management hipertensi, dikarenakan sebagian besar peserta merupakan usia diatas 40 tahun, sehingga jika hanya dengan ceramah, peserta sedikit sulit memahami materi yang diberikan. Tetapi dengan adanya diskusi lebih membantu peserta dalam memahami materi. Hal ini akan menjadi masukan bagi kegiatan kami kedepanya agar lebih bermanfaat.

## **PEMBAHASAN**

Program pemerintah dalam mengatasi penyakit tidak menular salah satunya berupa promosi, pencegahan, dan pengurangan faktor risiko penyakit tidak menular melalui pemberdayaan masyarakat. Edukasi terstruktur adalah salah satu bentuk promosi, pencegahan, dan pengurangan faktor risiko penyakit tidak menular dan dapat mendukung program pemerintah. Edukasi ini diberikan dalam bentuk *focus group discusion* (FGD). FGD memungkinkan setiap individu mendapat kesempatan mengeluarkan pendapatnya, dan lebih meningkatkan pemahaman terhadap edukasi terstruktur yang diberikan. Sehingga selain dapat meningkatkan pencegahan, dan pengurangan faktor risiko penyakit tidak menular juga dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui implementasi edukasi terstruktur melalui teknik *focus group discusion* (FGD) pada penderita hipertensi. Edukasi terstruktur memiliki arti bahwa materi edukasi disiapkan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Edukasi terstruktur disini menggunakan media lembar balik dan materinya berisikan manajemen hipertensi ( hipertensi, jadwal control, diet, dan exercise ). Sehingga harapannya peserta dapat lebih memudahkan dalam memahami materi yang diberikan oleh fasilitator. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menimbulkan angka kesakitan dan kematian, dimana angka tersebut meningkat setiap tahunnya. Khususnya di Pontianak hipertensi termasuk angka terbesar, sehingga perlu intervensi khusus untuk mengatasi hal tersebut. Dengan dilakukannya edukasi terstruktur melalui teknik *focus group discusion* (FGD) pada penderita hipertensi, dapat meningkatkan pengetahuan terhadap hipertensi dan mengurangi kekambuhan hipertensi.

## **PENUTUP**

1. Kesimpulan Kegiatan Implementasi edukasi terstruktur melalui metode *focus group discusion* (fgd) merupakan salah satu upaya promosi, pencegahan, dan pengurangan faktor risiko penyakit tidak menular melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya berjalan dengan lancar.
2. Peserta mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Peserta dapat memberikan feedback ketika dilakukan evaluasi saat diskusi. Peserta terlihat aktif dan bersemangat selama mengikuti kegiatan.

## 2. Saran

- a. Peserta disarankan untuk tetap melakukan manajemen hipertensi sesuai dengan langkah-langkah yang telah disampaikan kepada peserta pada saat FGD.
- b. Kepada pihak puskesmas serta kader disarankan untuk dapat mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan pencegahan, dan pengurangan faktor risiko penyakit tidak menular melalui pemberdayaan masyarakat, sebagai bentuk upaya promosi kesehatan.

## **Referensi**

- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. 2019. Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019. Jakarta.
- Nixson, Manurung. 2018. Keperawatan Medical Bedah Konsep Mind Mapping NANDA NIC NOC, jilid 2. Jakarta: TIM
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI, 2018.
- Yilun, X., & Yinyan, W. (2018). Kind of support interventions and effects of them on self-management for patients with hypertension: A descriptive literature review
- Yulanda, G., & Lisiswanti, R. (2017). Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Jurnal Majority*, 6(1), 28-33.

Dokumentasi

